

# ANALISIS PENGARUH TRADE DAN FDI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN-10 PASCA MEA TAHUN 2015-2018

## *ANALYSYS THE EFFECT OF INTERNATIONAL TRADE AND FDI ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN-10 AFTER MEA 2015-2018*

<sup>1</sup>Siti Nur Hidayah, Sudati <sup>2</sup>Nur Sarfiah, <sup>3</sup>Rian Destiningsih  
(<sup>123</sup>)Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia  
[Sitinurhidayah706@gmail.com](mailto:Sitinurhidayah706@gmail.com)

### **Abstrak:**

Keterbukaan ekonomi memberikan dampak baik untuk pertumbuhan ekonomi di setiap negara. Sehingga di era globalisasi ini banyak negara yang mau tidak mau membuka perekonomian secara luas. Hal ini tidak terlepas dari hubungan sosial antar negar yang saling bergantung sama lain di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perdagangan internasional dan FDI sebagai wujud dari keterbukaan perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 pasca integrasi ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015-2018. Penelitian ini memakai alat analisis regresi panel data dengan metode *fixed effect*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari website *World Bank*. Penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel FDI mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 pasca integrasi ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Tahun 2015-2018.

Kata kunci: Perdgangan Internasional, FDI, Pertumbuhan Ekonomi.

### **Abstract:**

*Economic openness is believed to drive economic growth. Therefore, some countries are required to open the economy widely. Economic integration such as. Its related to the high interdependence relations between Southeast Asian countries. This study to analyze the effect of international trade and FDI as a form of economic openness to economic growth in Asean-10 countries after the economic integration of the Asean Economic Community (AEC) in 2015-2018. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect approach. The method in this study is quantitative research by testing hypotheses. The data used are secondary data from 10 ASEAN-2015-2018 countries by looking at publications in the World Bank. This study uses panel data which is a combination of cross section and time series data. The results study showed that the international trade variable had insignificant effect on economic growth, meanwhile the FDI variable had significant effect on economic growth in Asean-10 countries after the economic integration of the ASEAN Economic Community (AEC) in 2015-2018.*

*Keywords: International Trade, FDI, Economic Growth*

## PENDAHULUAN

Semakin majunya era globalisasi ini dibarengi dengan keterbukaan ekonomi yang semakin meluas, yaitu keterbukaan perdagangan maupun keterbukaan finansial. Sebagai bentuk dari keterbukaan perekonomian maka akan semakin terjalin kerjasama ekonomi antar negara, baik dalam tingkat kawasan ataupun tingkat dunia. Integrasi ini ditujukan untuk menjalin kerja sama antar negara yang mencakup pertukaran output produksi, *labour*, *capital* dan teknologi. Jalinan kerja sama antar negara ini disebut perekonomian terbuka. Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka adalah negara yang bebas melakukan kegiatan perdagangan luar negeri dan saling pinjam-meminjam pada pasar modal dunia (Mankiw dalam Purnomo, 2019:2).

Pandangan ini selaras dengan teori Hecker-Ohlin atau dikenal dengan teori H-O (dalam Assidiq, 2019:3) yang menyatakan bahwa perbedaan biaya keuntungan dari suatu produk yang dihasilkan oleh negara menyebabkan suatu negara tidak mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam negeri. Keterbukaan dalam bidang ekonomi memungkinkan setiap negara dapat melakukan transaksi tukar-menukar barang produksi yang belum mampu dihasilkan dalam negeri, sehingga negara tersebut

mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam negeri, selain itu keterbukaan perdagangan memberikan keuntungan untuk membuka perluasan arus pasar dalam mencapai penghematan biaya, serta meningkatkan kemampuan bersaing dan kesempatan kerja yang lebih lebar. Sedangkan keterbukaan finansial mampu memantik penanama investasi asing di dalam negeri, percepatan penambahan modal dan kemudahan peralihan teknologi. Keterbukaan ekonomi merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan. Dengan adanya perekonomian yang semakin terbuka memungkinkan setiap negara untuk menjual produk yang bahan bakunya berlimpah dan membeli barang yang bahan bakunya terbatas. Menurut teorinya, keterbukaan ekonomi dipercaya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana suatu perekonomian dapat dinilai dan dievaluasi menggunakan indikator yang disebut pertumbuhan ekonomi (Wulandari dkk, 2019:120)

Salah satu integrasi ekonomi tingkat kawasan adalah Masyarakat Ekonomi Asean yang ditujukan untuk menghadapi perdagangan bebas antar negara Asean yang didirikan pada tahun 2015. Pendirian MEA pada mulanya dilaksanakan dengan mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi di Kuala Lumpur pada tahun 1997 yang

menghasilkan kesepakatan dalam rangka memajukan Asean menjadi adil, makmur, kokoh serta mempunyai daya saing dalam perkembangan ekonomi yang serta mengurangi kesenjangan kemiskinan sosial ekonomi seperti yang tercantum dalam Visi Asean 2020. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, pada Januari 2007 dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi Asean ke-12 yang membahas tentang percepatan dalam membentuk perkumpulan kerjasama Asean pada tahun 2015, ditandai dengan penandatanganan Deklarasi Cebu. Tujuan dibentuknya MEA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kawasan Asean yang memiliki ciri sebagai pasar dan basis produksi tunggal, lebih dinamis dan memiliki kemampuan bersaing, kesetaraan pembangunan, serta perekonomian terpadu di wilayah Asia Tenggara dan dengan kawasan di luar Asia Tenggara. Integrasi MEA memiliki lima ciri yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu : (a) keterpaduan ekonomi dan saling terikat; (b) Asean memiliki kemampuan bersaing, dinamis, dan inovatif; (c) Meningkatkan hubungan dan kerja sama sektoral; (d) Asean yang kuat, inklusif, serta berfokus pada masyarakat; dan (e) Asean yang universal (Kementerian Luar Negeri, 2019). Cakupan bidang kerja sama MEA meliputi manufaktur, perdagangan,

penanaman modal, tenaga kerja, jasa dan pengangkutan, telekomunikasi, industri pariwisata, financial, serta bidang agraris dan perhutanan, energi dan minerba, dan UMKM. Integrasi MEA tidak hanya berfokus pada kegiatan yang bersifat *profit oriented* saja, melainkan juga melakukan pelatihan peningkatan kualitas SDM, memberikan bantuan pembangunan birokrasi, masukan kebijakan, dan studi kelayakan, serta memungkinkan adanya kebebasan arus pasar tenaga kerja profesional, seperti tenaga kesehatan, tenaga *accounting*, *lawyer*, dan bahkan tenaga pengajar.

Asean memiliki potensi signifikan dalam bidang perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, meningkatnya daya beli masyarakat sehingga Asean tumbuh menjadi pasar terbesar keempat di dunia setelah Uni Eropa, Amerika Serikat, dan China pada tahun 2030 (J.P Morgan Bank, 2017). Pertumbuhan ekonomi Asean tumbuh 5 persen selama 15 tahun terakhir, melebihi dari perekonomian global yang hanya sebesar 3,9 persen. MEA merupakan salah satu bentuk organisasi kerjasama perekonomian yang mengarah pada perluasan perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari grafik kegiatan ekspor dan impor Asean tahun 2015-2018.



Sumber : World Bank, 2015-2018

**Gambar 1. 1** Ekspor-Impor Negara Asean-10 (dalam US \$) dan Rasio Ekspor-Impor Negara Asean-10 (dalam persen) Tahun 2015-2018.

Pada gambar diatas menunjukkan peningkatan kegiatan ekspor baik dari segi total ekspor maupun tingkat rasionya. Rasio ekspor dari tahun pasca MEA tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan peningkatan dari dari 60 persen menjadi 61 persen. Meskipun peningkatannya kecil, akan tetapi sebenarnya menunjukkan peningkatan.

Melambatnya rasio ekspor sepanjang 2018 tersebut sebagai perekonomian global yang tidak menentu yaitu adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tanggal 22 Maret 2020 yang dampaknya meluas hingga kawasan Asean. Terdapat banyak negara yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari adanya perang dagang. Seperti halnya Indonesia yang mengalami penurunan kinerja ekspor, disisi lain perang dagang juga mempengaruhi kondisi permintaan domestik. Dikutip dari data *Asean Statistical Yearbook (2019)* pertumbuhan ekonomi di Singapura pada

tahun 2018 sebesar 3,2 persen dimana angka tersebut lebih rendah dibanding tahun 2017. Selain Singapura, pertumbuhan ekonomi Thailand juga melambat 2,4 persen dari 4,7 persen pada kuartal II 2018. Perang dagang juga mengakibatkan penurunan angka perdagangan global. Perekonomian negara Malaysia hanya tumbuh 4,7 persen, dimana nilai ini lebih kecil dari 2017 yaitu 5,89 persen. Melambatnya kegiatan menjadi penyebab melambatnya perekonomian di n tahun 2018. Perekonomian Laos juga mengalami perlambatan sebesar 6,79 persen di tahun 2018, perlambatan ini dikarenakan negara Laos sangat bergantung dari kegiatan ekspor SDA. Dalam negeri sendiri dampak perang dagang tercermin pada penurunan kinerja ekspor dan perlambatan perekonomian sebesar 5,27 persen pada tahun 2018 kuartal II.

ASEAN turut serta berperan dalam kegiatan perdagangan dunia seperti yang bisa tercermin dari rasio perdagangan internasional terhadap GDP atau yang disebut keterbukaan ekonomi. Keterbukaan ekonomi adalah total hasil impor dan ekspor terhadap GDP. Djojohadikusumo (dalam Hady 2012: 20) mengatakan bahwa keterbukaan ekonomi suatu negara jika nilai ekspor totalnya >10 persen dari GDP. Semakin besar perubahan ekspor dikurangi impor maka semakin besar pula dampak

ekonomi internasional terhadap perekonomian domestik. Dengan demikian, keterbukaan perdagangan memberikan dampak yang signifikan terhadap GDP. Semakin terbukanya perdagangan berarti semakin besar pula rasio keterbukaan perekonomian negara ASEAN. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kontribusi keterbukaan perdagangan terhadap GDP semakin besar (Marbun, 2018:40).

MEA memberikan manfaat ekonomi, yaitu pemfokusan dan meningkatkan kemampuan pasar serta terjadinya efisiensi produksi sehingga bisa menghemat biaya produksi. Keuntungan lain dari adanya integrasi ekonomi adalah meningkatnya nilai investasi di *home country*. Sebelum terbentuknya MEA, negara-negara di kawasan Asean sudah tergabung dalam kerjasama perdagangan intra-Asean. Namun kerjasama tersebut belum mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian kawasan secara optimal. Sementara itu, penyumbang nilai perdagangan intra-Asean hanya didominasi oleh segelintir negara maju saja seperti Singapura dan Thailand. Berdasarkan data dari Asean database, total perdagangan internasional negara Asean-10 sebelum adanya MEA hanya berkisar 2.388.531,4 juta dollar AS pada tahun 2011 dan sebesar 2.476.427,4 juta dollar AS pada tahun 2012.

Kappel dalam Anwar (2016:177) mengatakan bahwa investasi asing langsung merupakan salah satu wujud keterbukaan ekonomi selain dari perdagangan internasional. MEA turut memberikan akses pada keterbukaan finansial. Integrasi ekonomi MEA memungkinkan terjadinya kegiatan aliran investasi asing masuk dalam suatu negara.

Keterbukaan finansial ini dimaksudkan sebagai pendukung transaksi keuangan yang lebih praktis, yaitu sebagai salah satu sumber untuk mendukung perkembangan sektor keuangan, membiayai pembangunan, memfasilitasi perdagangan internasional, dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai suatu *region*, Asean memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perekonomian.

Selain itu, keterbukaan finansial bisa meningkatkan penanaman modal asing langsung di dalam negeri, serta memberikan penambahan *capital* dan peralihan teknologi. Dengan kata lain, perdagangan internasional dan mobilitas sumber daya produktif dapat dianggap sebagai substitut satu sama lain (Salvatore, 2014:381).

Pergerakan sumber daya produktif merupakan sarana penting bagi pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu modal. Dengan adanya keterbukaan finansial, suatu negara bisa dengan mudah memperoleh suntikan

modal dari negara lain. Investasi langsung memberikan efek jangka panjang, sehingga jenis investasi langsung seringkali dipertimbangkan dalam kegiatan investasi.

Menurut Salvatore (2014:382) investasi asing langsung suatu jenis usaha yang terdiri dari modal, gedung pabrik, tanah dan kewirausahaan dalam hal ini pihak penanam modal memegang kendali atas kegiatan usaha tersebut. Investasi langsung

biasanya mendirikan anak cabang atau mengakuisisi usaha lain melalui pembelian saham. Pada ranah internasional, investasi langsung biasanya dilakukan oleh *multinational corporate* yang bergerak dalam bidang industri, penggalian SDA, dan berupa jasa.

**Tabel 1.1** FDI Negara Asean-10 tahun 2015 – 2018 (Dalam Persen)

| Negara      | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  |
|-------------|-------|-------|-------|-------|
| Brunei      |       |       |       |       |
| Darussalam  | 1.32  | -1.32 | 3.86  | 3.77  |
| Indonesia   | 2.30  | 0.49  | 2.02  | 1.92  |
| Lao PDR     | 7.49  | 5.92  | 10.05 | 7.28  |
| Cambodia    | 10.10 | 12.37 | 12.57 | 12.63 |
| Malaysia    | 3.32  | 4.54  | 2.98  | 2.42  |
| Myanmar     | 6.84  | 5.18  | 6.00  | 1.81  |
| Philippines | 1.93  | 2.72  | 3.27  | 2.96  |
| Singapore   | 22.65 | 23.12 | 28.02 | 22.53 |
| Vietnam     | 6.11  | 6.14  | 6.30  | 6.33  |
| Thailand    | 2.22  | 0.68  | 1.77  | 2.62  |
| Total       | 64.28 | 53.92 | 76.84 | 64,27 |

Sumber : World Bank, 2015-2018

Tabel 1.1 memperlihatkan nilai penanaman FDI pada negara Asean-10 dari tahun 2015- 2018, yaitu periode pasca diberlakukannya MEA pada tahun 2015. Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan FDI di negara Asean-10 cenderung memiliki nilai yang relatif masih rendah terhadap GDP. Hal ini dikarenakan sebagai dampak dari perekonomian global yang tidak menentu dan juga kondisi dalam negeri suatu negara yang akan ditanamkan modalnya dimana negara Asean-10 belum

mengimplementasikan sepenuhnya prinsip *fair and equitable equipment*, sehingga ditakutkan adanya birokrasi dalam negeri yang tumpang tindih, selain itu juga kondisi infrastruktur yang belum memadai sehingga perkembangan FDI di negara Asean-10 cenderung masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa negara dengan aliran FDI rendah karena dianggap memiliki tingkat risiko dan kurang memberikan keyakinan bagi investor untuk mendapatkan *feedback* yang besar. Penanaman FDI di Asean mengalami fluktuasi dan rasionya

kecil. Hal ini bisa dipahami sebagai dampak dari ketidakpastian perekonomian global. Di negara Asean-10 mengalami perkembangan FDI yang masih relatif rendah, bahkan FDI negara Brunei Darussalam menurun pada tahun 2016.

Salvatore (2014:385) mengatakan bahwa alasan dasar investasi asing yaitu agar memperoleh pengembalian yang lebih tinggi di luar negeri.. Imbal baliknya merupakan akibat langsung dan umum dari pemaksimalan hasil yang setara dengan nilai internasional. Kegiatan menginvestasikan secara portofolio hasilnya berbanding terbalik sepanjang waktu, hasil tersebut diperoleh dengan risiko yang relatif sedikit atau *feedback* yang lebih besar dapat diperoleh pada tingkat risiko portofolio yang sama secara luas. imbal hasil pengembalian sekuritas asing bergantung pada perbedaan kondisi ekonomi global, dan hasilnya cenderung berbanding terbalik dengan imbal hasil sekuritas dalam negeri. Investasi asing dalam negeri dapat memiliki rata-rata pengembalian hasil dan risiko yang lebih rendah dibanding investasi yang hanya berupa sekuritas dalam negeri.

kegiatan FDI dimaksudkan sebagai sarana untuk membiayai sektor yang dianggap produktif tapi memiliki keterbatasan modal. FDI digunakan untuk membiayai kegiatan perdagangan luar

negeri, membiayai pembangunan sarana dan prasarana, dan mendukung perkembangan sektor *financial* dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Adhikary, 2011:20).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data panel, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas atau *independent* yaitu, X1 yaitu Perdagangan Internasional, X2 yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan ekonomi atau *GDP Growth*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yaitu *World Bank*. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Eviews 10*. Dimana dalam menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi yaitu *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect*, dan *Model Random Effect* (Gujarati dan Porter,

2012:237). Model estimasi ditentukan dengan melakukan uji kesesuaian model dengan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Terakhir menentukan uji signifikansi dengan melakukan Uji Statistik yang terdiri dari Uji t, Uji F dan Uji  $R^2$  (uji koefisien determinasi). Penelitian ini tidak menggunakan Uji Asumsi Klasik karena analisis regresi data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik, sebab data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik, dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series* (Gujarati, 2012:237).

## 1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi

### Data Panel

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel (Nuryanto dan Pambuko, Z.B, 2018 : 84-87):

#### **Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)***

Model ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari variabel-variabel yang

digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section* (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu).

#### **Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)***

*Fixed effect* (efek tetap) dalam hal ini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

#### **Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)***

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode FEM yang menggunakan variabel semu (*dummy variable*), sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Dari ketiga model tersebut, selanjutnya akan ditentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Digunakan 3 (tiga) pengujian, yaitu :

#### 1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS, dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM.

#### 2) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik daripada model REM.

#### 3) Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memiliki model estimasi terbaik

antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka model yang digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$GDPGROWTH_{it} = \alpha + \beta_1 TRADE_{it} + \beta_2 FDI_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$GDPGROWTH_{it}$  : Pertumbuhan

Ekonomi di daerah i pada periode t

$TRADE_{it}$  : Perdagangan

Internasional (ekspor impor) di daerah i

pada periode t  $FDI_{it}$  : Nilai FDI di daerah i pada periode t

I : *Cross Section*

t : *Time series*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

$e_{it}$  : *Error term*

## 3. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji t dan Uji F.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran umum yang digunakan untuk

mengukur *goodness of fit* dari sebuah hasil regresi. Batasan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2$  bernilai 1 maka 100% variasi dari Y dapat dijelaskan oleh X.

### Uji t

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi terikat (Ghozali, 2016:91). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Koefisien t

$\bar{X}$  = Mean sampel

$\mu$  = Mean populasi

S = Standard deviasi sampel

n = Banyak sampel

### Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi  
 K : Jumlah variabel independen  
 n : Jumlah anggota data atau kasus

| Effects Test             | Statistic  | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F          | 51.526632  | (9,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 114.629799 | 9      | 0.0000 |

Sumber : Eviews 10, 2018 Data Diolah

Melalui tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa probabilitas *Cross-section Chi-square* bernilai 0.0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Terbaik

#### Uji Chow Test

digunakan yaitu 0.05. berdasarkan tabel diatas maka pada uji chow ini peneliti memilih metode *fixed effect* daripada metode *common effect*.

#### Uji Hausmant Test

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic Chi-Sq. | d.f | Prob   |
|----------------------|---------------------------|-----|--------|
| Cross-section random | 6.056948                  | 2   | 0/0484 |

Sumber : Eviews 10, 2018 Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* atau nilai p value dari uji hausmant yaitu 0.0484 dimana nilainya kurang dari 0.05 maka peneliti memilih metode *fixed effect* daripada metode *random effect*. Apabila uji hausmant telah mendapatkan hasil bahwa metode *fixed effect* yang terpilih daripada *random effect*, maka tidak perlu untuk melakukan *Uji Lagrange Multiple*.

### Analisis Regresi Data Panel

$$Y = 1.846038 + 0.020751 (\text{TRADE}) + 0.032910 (\text{FDI}) + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.846038 menyatakan bahwa jika semua variabel independen (Variabel perdagangan internasional dan variabel FDI) nilainya tetap, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.846038 %.
2. Koefisien regresi variabel perdagangan internasional (X1) sebesar 0.020751, artinya apabila ada peningkatan nilai perdagangan internasional sebesar 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.020751

dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel FDI nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel FDI ( $X_2$ ) sebesar 0.032910 artinya apabila ada peningkatan FDI sebesar 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.032910 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel nilai perdagangan internasional tetap.

### Uji Statistik

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *Adjusted R-Squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.934066 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel perdagangan internasional dan variabel FDI sebesar 93,41 persen dan sisanya sebesar 6,59 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi tersebut.

#### Uji t

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perdagangan internasional di Negara Asean-10 periode pasca integrasi ekonomi MEA tahun 2015-2018 mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2018. Nilai koefisien dari perdagangan internasional adalah 0.020. nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila FDI tetap, maka perdagangan internasional akan meningkat sebesar 0.020%. maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar

0.020%. Sedangkan dari pengujian t dengan menggunakan keyakinan 95% dan menggunakan uji t satu sisi atau *one tailed test* diperoleh nilai t tabel sebesar 1.864. Dimana t hitung sebesar 1.160024 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.864 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.2558 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 Pasca integrasi ekonomi MEA Tahun 2015-2018. Perdagangan internasional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena peningkatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor akan menyebabkan *internasional reserve* meningkat, sehingga *money supply* atau penawaran uang meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya permintaan agregat tersebut akan menyebabkan harga produk domestik naik sehingga dalam jangka panjang akan menimbulkan penurunan permintaan agregat terhadap barang produksi dalam negeri dan pada akhirnya akan menurunkan

pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kegiatan impor seperti barang dan jasa yang sifatnya konsumtif akan menimbulkan aliran dana di dalam negeri beralih ke luar negeri dan hal tersebut akan mengurangi cadangan devisa negara. Jika hal kegiatan ekspor dan impor tidak seimbang dalam kegiatan perdagangan, maka hal tersebut akan semakin mengurangi cadangan devisa negara.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* di Negara Asean-10 periode pasca integrasi ekonomi MEA tahun 2015-2018 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2018. Nilai koefisien dari FDI adalah 0.033. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila perdagangan internasional nilainya tetap, maka FDI meningkat sebesar 0.033%. Maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.033%. Sedangkan dari pengujian uji t dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji t satu sisi atau *one tailed test* diperoleh nilai t tabel 1.864. Dimana t hitung sebesar 2.100696 lebih besar dari t tabel sebesar 1.864 dan nilai probabilitas t statistik sebesar 0.0448 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada pengaruh signifikan dari FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI mempunyai pengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 pasca integrasi ekonomi MEA Tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan FDI juga berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. penanaman FDI disuatu negara merupakan keuntungan bagi negara tuan rumah (*house country*), khususnya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi bisa melewati berbagai cara, seperti halnya melalui pembangunan pabrik-pabrik dimana dengan pembangunan pabrik tersebut akan meningkatkan pertambahan output atau PDB, selanjutnya akan menaikkan nilai ekspor dalam negeri, dengan semakin aktifnya kegiatan produksi dalam negeri maka akan semakin membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga dengan demikian penyerapan tenaga kerja akan semakin besar.

#### **Uji F**

Dengan F hitung  $>$  F tabel yaitu  $51.22706 > 3.23$ , dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Uji F sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen

yaitu perdagangan internasional dan FDI secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional dan FDI merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Dimana perdagangan internasional memungkinkan terjadinya kegiatan tukar-menukar barang produksi, sehingga akan membuka pasar yang lebih luas. Sementara FDI juga memberikan peran dalam mendatangkan modal ke dalam negeri guna membiayai kegiatan produktif dan akan meningkatkan output produksi atau PDB. Dengan semakin meningkatnya output produksi berarti telah terjadi kegiatan produksi yang aktif dan akan membutuhkan banyak tenaga kerja, pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat sebelumnya mengenai pengaruh perdagangan internasional dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean- 10 pasca MEA tahun 2015-2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perdagangan internasional (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-

10 pasca integrasi ekonomi MEA tahun 2015-2018. Hal ini karena perdagangan internasional akan meningkatkan permintaan agregat dan menyebabkan harga produk domestik naik sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan permintaan agregat barang produksi dalam negeri dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kegiatan impor yang sifatnya konsumtif akan menimbulkan aliran dana di dalam negeri beralih ke luar negeri dan mengurangi cadangan devisa negara.

2. Variabel FDI (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 pasca integrasi ekonomi MEA tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan masuknya FDI ke Negara Asean-10 akan membawa transfer teknologi, sehingga semakin tinggi investasi FDI ke suatu negara dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara pada level yang lebih tinggi.
3. Perdagangan internasional dan FDI secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10 pasca integrasi ekonomi MEA Tahun 2015-

2018 sehingga apabila terjadi peningkatan dari kegiatan perdagangan dan FDI maka akan turut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional dan FDI sama-sama merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output produksi atau PDB, sehingga dengan demikian dapat menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan demikian akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat saya berikan sebagai masukan agar terjadi pertumbuhan ekonomi di Negara Asean-10, diantaranya :

1. Pemerintah perlu menerapakan tarif impor bagi barang dan jasa yang bisa diproduksi dalam negeri, membuka kerjasama perdagangan yang lebih luas dengan berbagai negara-negara dunia, selain itu setiap negara harus meningkatkan kualitas standar mutu produk sehingga produk tersebut mampu bersaing dalam pasar global.
2. Setiap negara perlu memberikan kemudahan dalam berinvestasi dengan cara memberikan kemudahan pelayanan perizinan satu pintu sehingga

penanaman modal menjadi efisien dan tepat sasaran.

3. Dengan adanya Integrasi ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), setiap negara yang tergabung didalamnya bisa mengoptimalkan peran perdagangan internasional dan FDI

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikary, B. K. (2011). *FDI , Trade Openness , Capital Formation , and Economic Growth in Bangladesh : A Linkage Analysis. Internasional Journal of Business and Management*, Vol.6 No. 1, hal. 16–28.
- Adisasmita, Raharjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Wilayah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, Vol. 11 No. 2, hal. 175-194.
- Asean Statistical Yearbook 2014*, Asean Secretariat, Jakarta 2014.
- Assidiq, Tea. (2019). Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin Dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986- 2017. *Jurnal UNY*, Vol 20 No.8 hal. 257-274.
- Chang, C., & Mendy, M. (2014). Economic growth and openness in Africa: What is the empirical relationship ?. *Applied Economics*

- Letters*, Vol.19 No. 18, hal. 1903–1907.
- Chang, R., Kaltani, L., & Loayza, N. V. (2009). Openness can be good for growth: The role of policy complementarities. *Journal of Development Economics*, Vol. 90 No. 1, hal. 33–49.
- Faizatul, A. dan, & Heriqbaldi, U. (2015). Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. XXV, No. 2.
- Fikriah, Prawira Arie. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, dan Sosial Politik Terhadap Net Capital Inflow Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 3 No. 1
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku ke 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku ke 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasoloan, Jimmy. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Volume 1 Nomor 2, Hal. 102-112.
- Iqbal, M. S. (2010). Causality Relationship between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Pakistan. *Asian Social Science*, Vol. 6, No. 9, hal. 82–89.
- Jhingan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kappel, Rolf. 2003. Openness, Institutions and Policies: Determinants of Globalization and economic Growth in Developing Countries. *The Pakistan development review*, Vol. 42 (4 Part I), hal. 395-416.
- Keho, Y. (2017). The Impact Of Trade Openness On Economic Growth : The Case Of Cote D ' Ivoire. *Cogent Economics & Finance*, Vol.8 No. 1, hal. 1–14.
- Khan, Z., & Ahmad, B. (2019). The Impact of FDI and Trade Openness on Economic Growth: A Comparative Study of Pakistan and Malaysia. *Theoretical and Applied Economics*, Vol. XVIII, No. 11 (564), hal. 53–58.
- Khairiati, dkk. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan ARDL). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02 Nomor 03, Hal 161-171.
- Maharani, K., & Isnawati. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 21, No. 1, hal. 62–72.
- Mahendra, I Gede Yoga Dkk. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ep Unud*, Vol.4 No. 5, Hal. 525-545.
- Mandala, Subianta. Pengaturan Kerangka

- Hukum Asean Untuk Mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Jurnal Rechts Vinding*, Vol. 3, No. 2, Hal. 255
- Marelli, E., & Signorelli, M. (2016). China and India : Openness , Trade and Effects on Economic Growth. *The European Journal of Comparative Economics*, Vol. 8 No. 1, hal. 129–154.
- Moudatsou, A. dan D. Kyrkilis. (2011). FDI and Economic Growth: Causality for the EU and ASEAN. *Journal of Economic Integration*, Vol. 6 No. 26, Hal. 554-577.
- Neili, Zaharatun. (2016). Analisis Sektor Unggulan (Basis) Dan Pergeseran Struktur Ekonomi (Pendekatan Location Quotient Dan Shift-Share) Di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal USU*, Vol. 5, No. 12, hal. 131-160.
- Nizar, Muhammad Afdi. (2014). *Laporan Dampak Asean Economic Community Terhadap Sektor Industri Dan Jasa, Serta Tenaga Kerja Di Indonesia*. Jakarta : Badan Kebijakan Fiskal
- Nowbutsing, B. M. (2014). The Impact of Openness on Economic Growth: Case of Indian Ocean Rim Countries. *Journal of Economics and Development Studies*, Vol. 2 No. 2, 407–427.
- Nuryanto dan Z.B Pambuko. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang : UNIMMA PRESS.
- Purnomo, Rahmi N.P. (2017). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 2 hlm. 20-35.
- Rahman, Taufiq dan Jakaria.(2015). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Media Ekonomi*, Vol. 23 No. 3, hal. 199-212
- Sukirno,Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suliswanto, M. S. W. (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi. *Jurnal NeO~Bis*, Vol. 10 No. 1, hal. 33–48.
- Sutawijaya. Adrian dan Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, No. 1, hal. 14-27
- Tiwari, A. K. dan M. Mutascu. (2011). Economic Growth and FDI in Asia: A Panel-Data Approach. *Economic Analysis & Policy*, Vol. 41, hal. 173-187.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- World Bank. (2018). *The World Bank Annual Report 2018*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 diakses

dari <https://globalreaserach.us11.list-manage.com/subscribe/post?u=2cc48fb30f331d97157a65aa2&0ec9ab057f> pada 25 Maret 2020 pukul 13.10 WIB.

Wulandari, Laili Monita dkk. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2007-2017. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan (REP)*, Vol. 4 No. 2, Hal. 119-127).

Zulyanto, Aan. (2016). Kesiapan Masyarakat Menghadapi Era Perdagangan Bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Ekspansi*. Vol. 8, No. 1, Hal 29-